

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU PENDEKATAN REALITAS
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VIII
SMP AL AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Oleh :
RISMA NOVIANDINI
1911080180**



Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU PENDEKATAN REALITAS
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS VIII
SMP AL AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Untuk Memenuhi Syarat -
Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh
RISMA NOVIANDINI
NPM : 1911080180

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing 1 : Dr.Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing 2 : Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penulis mengambil judul layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII smp al azhar 1 bandar lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tahapan layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII smp al azhar 1 bandar lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek merupakan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas VIII di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung. Alat instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi informan dalam penelitian ini adalah guru BK dan peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan pelaksanaan layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII smp al azhar 1 bandar lampung.

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan terdapat 1 peserta didik yang minat belajarnya rendah dalam mata pelajaran bahasa inggris kemudian diberikan bimbingan dan dapat dikatakan berhasil dengan bukti masing-masing peserta didik sudah mampu melakukan perubahan perilaku dan penyelesaiannya masalah yang dihadapi. Pelaksanaan layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII smp al azhar 1 bandar lampung. yang dilaksanakan oleh guru BK ada tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu tahapan awal (pembukaan), tahap inti (pertengahan), tahap akhir (pengakhiran).

Kata kunci: konseling individu, pendekatan realitas, minat belajar peserta didik yang rendah

ABSTRACT

The author takes the title "Individual Counseling Services With a Reality Approach to Overcome the Low Learning Interest of Students in English Class VIII Subjects at Middle School Al Azhar 1 Bandar Lampung". The purpose of this research is to find out how the stages of individual counseling services with a reality approach to overcome the low learning interest of students in English class VIII at SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung.

The research method used in this study is a type of descriptive qualitative research. This study uses data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The subject is a guidance and counseling teacher and class VIII students at SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung. The instruments used to collect data were interviews, observation and documentation of informants in this study were counseling teachers and students. The formulation of the problem in this study is how the stages of implementing individual counseling services with a reality approach to overcome the low interest in learning students in English class VIII at SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung.

The results of this research that have been carried out are 1 student who has a low learning interest in English subjects and is then given guidance and can be said to be successful with evidence that each student has been able to make changes in behavior and solve the problems faced. Implementation of individual counseling services with a reality approach to overcome the low learning interest of students in English class VIII at SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung which is carried out by the counseling teacher, there are stages carried out namely the initial stage (opening), the core stage (mid), the final stage (termination).

Keywords: *individual counseling, reality approach, low learning interest of students*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Risma Noviandini
Npm : 1911080180
Jurusan : Bimbingan dan konseling pendidikan islam (BKPI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul **“Layanan Konseling Individu Pendekatan Realitas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Viii Smp Al Azhar 1 Bandar Lampung “**. Adalah benar – benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi :

Bandar Lampung, 24 Mei 2023
Penulis,




Risma Noviandini
NPM 1911080180



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Sekripsi : "Layanan Konseling Individu Pendekatan Realitas
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik
Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII SMP Al
Azhar 1 Bandar Lampung"**

Nama : Risma Noviadini

NPM : 1911080180

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan.

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyha
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.196706221994032002

Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog
NIP.198802052018012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP.197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jf. Leti Kol, H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Sekripsi dengan judul : **Layanan Konseling Individu Pendekatan Realitas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung, Disusun oleh RISMA NOVIANDINI, NPM : 1911080180, Jurusan : Bimbingan dan konseling pendidikan islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Selasa, 18 Juli 2023**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Laila Maharani, M.Pd.


(.....)

Sekretaris

: Reiska Primanisa, M.Pd.


(.....)

Penguji Utama

: Dr. H. Yahya AD, M.Pd.


(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah Tidak Membebani Seseorang, Kecuali Menurut Kesanggupan Nya Baginya Ada Sesuatu (Pahala) Dari (Kebajikan) Yang Diusahakannya Dan Terhadapnya Ada (Pula) Sesuatu (Siksa) Atas (Kejahatan) Yang Diperbuatnya. (Merupakan Berdoa) “Wahai Tuhan Kami, Janganlah Engkau Hukum Kami Jika Kami Lupa Atau Kami Salah. Wahai Tuhan Kami Janganlah Engkau Bebani Kami Dengan Beban Yang Berat Sebagimana Engkau Bebankan Kepada Orang Orang Sebelum Kami. Wahai Tuhan Kami Janganlah Engkau Pikulkan Kepada Kami Apa Yang Tidak Sanggup Kami Memikulnya. Maafilah Kami, Ampunilah Kami, Dan Rahmatilah Kami. Engkaulah Pelindung Kami. Maka Tolonglah Kami Dalam Menghadapi Kaum Kafir”.

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur yang amat besar kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai penolong yang telah memberikan iman, taqwa, kesabaran, kekuatan dan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah sekripsi ini dengan baik. Dengan sepuh hati penulis persembahkan karya ilmiah ini sebagai tanda bukti cinta kasih dan rasa hormat kepada :

1. Kedua orang tua penulis tercinta Bapak Suyatmo dan Ibu Siti Mei Saroh yang sangat penulis cintai dan sayangi yang telah membesarkan penulis serta mendidik dengan segala rasa cintanya dan kasih sayangnya selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis dalam setiap sujudnya. Terimakasih segala doa cinta kasih saya pengorbanan dan motivasi yang selalu diberikan untuk penulis selama ini.
2. Adik kandung tersayang penulis, Azahra Yolanda Putri, terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi selama penyelesaian sekripsi ini.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti Risma Noviandini lahir pada tanggal 26 November 2000 di Kabupaten Tulang Bawang kecamatan penawartama, kampung Trirejomulyo yang merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Suyatmo Dan Ibu Siti Mei Saroh.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan TK Pertiwi tahun 2006. SDN 1 Penawartama dari tahun 2007 sampai dengan 2012, kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Penawartama 2013 sampai dengan 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Penawartama 2016 sampai dengan 2018, selama 3 tahun belajar di SMK saya telah mengikuti kegiatan ekstra kulikuler bola voli sampai meraih juara unggulan.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SNMPTN. pada semester 1 saya mengikuti kegiatan bk voice, pada semester 2 saya mendapatkan beasiswa bidikmisi sampai 8 semester. peneliti mengikuti kuliah kerja nyata Dr (KKN-DR) di desa Trirejomulyo, Kecamatan Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, dan pada tahun yang sama penulis mengikuti praktek pengalaman lapangan (PPL) di Mts Al Muhajirin Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Atas Kehadiran Allah SWT Yang Telah Melimpahkan Taufik Dan Hidayahnya Kepada Peneliti Sehingga Peneliti Dapat Menyelesaikan Sekripsi Yang Berjudul **“Layanan Konseling Individu Pendekatan Realitas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Viii Smp Al Azhar 1 Bandar Lampung”**

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada nabi muhammad saw para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran ajarannya agamanya. peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan s1 dalam ilmu pendidikan bimbingan dan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtadho, M. S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakuktas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr.Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing 1 (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah banyak memeberikan ilmunya kepada peneliti.
6. Seluruh Jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Agung Safitri, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian disekolah yang dipimpinnya.

8. Ofie Meipika Rezany S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga sekripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Keluarga besar dari bapak ibu yang telah mendoakan dan mendukung dalam bentuk apapun itu dalam setiap harinya
10. Teman teman kelas BKPI kelas B dan teman teman BKPI angkatan 2019.
11. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memeberikan ilmu yang sangat bermanfaat.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
H. Metode Penelitian.....	19
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	23
1. Bimbingan Konseling Individu.....	23
2. Pendekatan Realitas	27
3. Meningkatkan Minat Belajar	30
4. Minat Belajar	30
B. Kerangka Pikir.....	34
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	37
1. Sejarah Singkat Smp Al-Azhar 1 Bandar Lampung.....	37
2. Visi, Misi SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung	39

3. Denah lokasi SMP AL Azhar 1 Bandar Lampung	39
4. Keadaan guru dan karyawan	40
5. Keadaan Kelas dan Mutasi	41
6. Sarana prasarana SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung	41
B. Penyajian Data Dan Fakta Penelitian	44

BAB IV ANALISI PENELITIAN

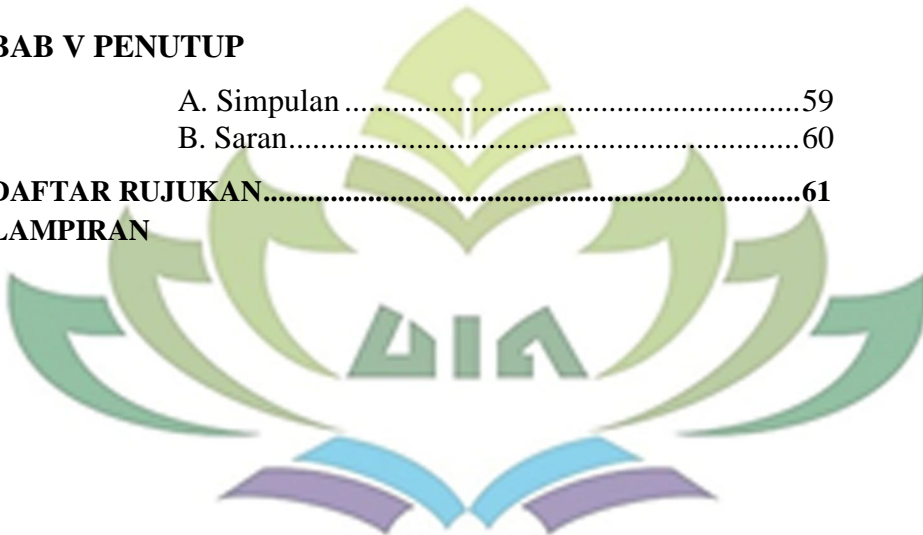
A. Analisi Data Penelitian	53
B. Temuan Penelitian	55
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR RUJUKAN	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data peserta didik <i>dalam meningkatkan minat belajar</i> mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas 8 SMP 1 Al Azhar Bandar Lampung	9
Tabel 3.1 Data identitas sekolah	38
Tabel 3.2 Data guru SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung	40
Tabel 3.3 Keadaan kelas dan mutasi	41
Tabel 3.4 Keadaan sarana SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung	42
Tabel 3.5 Keadaan prasarana di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Denah lokasi SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung.....	39
Gambar. 2	Foto saat penelitian bersama guru BK Ibu Ofie Meipika Rezany, S.Pd.....	63
Gambar. 3	Foto saat penelitian bersama guru bahasa inggris Ibu Selvia Wuri Handayani, S.Pd.....	63
Gambar. 4	Foto saat penelitian sesi 1 konseling individu dengan peserta didik.....	64
Gambar. 5	Foto saat penelitian sesi 1 konseling individu dengan peserta didik.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi kisi observasi	65
Lampiran 2 Pedoman observasi.....	66
Lampiran 3 Surat izin penelitian	67
Lampiran 4 Surat surat balasan penelitian.....	68
Lampiran 5 RPL Pendekatan Realitas Minat Belajar Bahasa Inggris	69





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memperjelas, memahami dan menghindari kesalah pahamaan pada judul

Layanan Konseling Individu Pendekatan Realitas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Viii Smp Al Azhar 1 Bandar Lampung“

penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Konseling Individu

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah – masalah yang dihadapinya. Konseling individual yang di berikan kepada peserta didik (konseli) di fokuskan kepada sikap dan tingkah lakunya yang kemudian setelah pelaksanaannya peserta didik (konseli) mengalami perubahan positif yang di harapkan sebagai hasil dari pelaksanaan konseling individual.¹

2. Pendekatan Realitas

Pendekatan realitas dikembangkan oleh William gletser seorang psikolog dari California dalam pendekatan ini konselor bertindak aktif direktif dan ditaktik dalam konteks ini konselor berperan sebagai guru dan sebagai model bagi konseli. Di samping itu konselor juga membuat kontrak dengan konseling untuk mengubah perilakunya ciri yang sangat khas dari pendekatan ini adalah tidak terpaku pada kejadian-kejadian di masa lalu tetapi lebih mendorong konflik untuk menghadapi realitas pendekatan ini juga tidak memberi perhatian pada motif-motif bawah sadar sebagaimana pandangan kaum psikoanalisis akan tetapi lebih menekankan pada perubahan tingkah laku yang bertanggung jawab

¹ novi yulia Budiarti, “konseling individu,” *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1 (2020): 1–9,9.

dengan merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan tersebut.²

3. Minat

Minat memiliki peran yang sangat penting terhadap peserta didik. Sehingga bisa dikatakan bahwa peserta didik yang mempunyai minat, dalam belajar akan maju dalam belajar, dan proses dalam mengikuti kegiatan belajar juga akan terlihat perbedaannya. Perbedaan tersebut nampak jelas yang terus menerus ditunjukkan oleh peserta didik yang mempunyai minat yang besar dalam kegiatan pembelajaran, dibanding peserta didik yang minat belajarnya rendah. Jadi yang harus dilakukan yaitu keadaan serta sarana yang terdapat di sekolah tersebut sangat baik serta mendukung aktifitas belajar mengajar.

Belajar sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya jadi proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal.³

4. Belajar

Menurut Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu⁴ belajar juga adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. dalam pengertian ini belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengalaman yang mengarah kepada perubahan tingkah laku. dalam hal ini perubahan tingkah laku sebagai peruses belajar adalah implikasi dan adanya interaksi dengan warga belajar, lingkungannya baik disengaja maupun tanpa disengaja.

² Dra. Gantina Komalasari. M.Psi., "teori dan teknik konseling" pt indeks, jakarta, 2011, 235

³ Engel, "Pengertian Minat Belajar," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 8–41.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan setiap individu ataupun manusia. Suatu Negara atau Bangsa dapat mencetak manusia professional dalam menangani suatu bidang tertentu secara efektif dan efisien dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan serta mendukung kondisi pendidikan disekolah Menengah Pertama SMP 1 Al Azhar Bandar Lampung yang maju dan untuk mendapatkan individu rajin, disiplin, dan bertanggung jawab, akan diperlukan minat belajar yang tinggi. Kemauan sendiri, pilih sendiri, pilihan sendiri, tanggung jawab sendiri dari belajar.

Allah menerangkan anjuran menuntut pendidikan dalam belajar :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S. Al-Baqarah : 30-31)*

Belajar atau menuntut ilmu merupakan sebuah aktivitas yang biasa dijalani oleh manusia, sebab ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang akan diperoleh tidak lain dari proses yang namanya belajar. Belajar sendiri merupakan aktivitas yang amat penting karena menjadi dasar bagi seseorang yang tidak tahu kemudian menjadi tahu. apalagi saat ini kedudukan ilmu pengetahuan menurut islam yang dianggap amat penting sebagai bekal seseorang dalam menjalani kehidupan di masa depan. Islam sendiri menjadikan ilmu pengetahuan atau belajar sebagai sebuah kegiatan yang wajib dilakukan.

Sebagaimana dijelaskan telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Khafi; 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya : *Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”(Q.S Al-khafi: 66)*

Minat merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan peserta didik saat belajar. Belajar yaitu proses dalam rangka untuk menuntut ilmu pengetahuan. Seorang muslim akan selalu memiliki kecenderungan untuk menuntut ilmu dan mengetahui berbagai hal. Dengan demikian minat sangat besar perannya sebagai *motivating force*, yakni sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat untuk belajar maka sikapnya akan senang dan terdorong terus untuk belajar.⁵

⁵ Esti Ulfia, Skripsi: “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Realitas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Tahun Ajaran 2017/2018” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 2

Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S.

Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-dalam majlis”, maka lapangkanlah niscahnya Allah akan memberi kelapangan utukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscahnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya. Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam.

Slameto mengemukakan “Minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan diri akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat peserta didik untuk belajar”.⁶ Sedangkan menurut Muhibbin Syah

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rhineka Cipta., 2013), h. 75.

Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa tertarik peserta didik terhadap suatu hal untuk memperoleh ilmu yang baru dan berguna untuk dirinya tanpa ada yang memaksa. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan Slameto, yaitu : ketertarikan, perasaan senang, perhatian dan keterlibatan peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling pada bulan Maret 2023 di SMP 1 Al Azhar Bandar Lampung menunjukkan adanya permasalahan tentang minat belajar rendah yang dialami oleh peserta didik. Selain dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data awal tentang rendahnya minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung. Dari hasil observasi terlihat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang menunjukkan rendahnya minat belajar dengan kategori rendah dan tidak memenuhi indikator minat belajar. Hal ini dibuktikan sebagaimana data terlampir. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam kesempatan ini peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan realitas.

Supaya masalah yang dihadapi peserta didik dalam minat belajar tidak berlarut, maka peran guru BK dalam kegiatan pembelajaran, dapat menggunakan cara pencegahan (*preventif*), yaitu dengan membuat suatu langkah yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan realitas. Pendekatan realitas yaitu suatu bentuk bantuan yang diberikan secara langsung kepada konseli yang dapat dilakukan oleh konselor disekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian konseli secara optimal, dengan cara memberi

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 15.

⁸ Op.Cit

tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Pendekatan realitas sangat cocok digunakan untuk mengatasi minat belajar yang rendah. karena pendekatan realitas memfokuskan pada perbuatan serta fikiran yang dilakukan sekarang dan bukan pada pemahaman masa lalu ataupun motivasinya yang tidak disadari.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa tertarik peserta didik terhadap suatu hal untuk memperoleh ilmu yang baru dan berguna untuk dirinya tanpa ada yang memaksa. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan Slameto, yaitu : ketertarikan, perasaan senang, perhatian dan keterlibatan peserta didik.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang mampu memberikan layanan dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan, melatih keterampilan potensi diri serta membentuk karakter pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Faktor yang memengaruhi minat belajar Peserta Didik salah satunya yaitu peran Guru, Guru harus menjadi motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi peserta didik dalam belajar selain itu seorang guru harus bisa menciptakan interaksi belajar dan tidak mampu menjadi motivator dan fasilitator. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas di lingkungan pendidikan haruslah merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian standar

kemampuan profesional dan akademis tetapi juga membuat perkembangan diri yang sehat dan produktif.⁹

Pencapaian proses pendidikan memerlukan dukungan dari semua personil pendidikan yang ada di sekolah, seperti dari guru mata pelajaran maupun guru BK selaku guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁰ Untuk mendukung kondisi pendidikan yang semakin maju dan mendapatkan individu yang rajin, disiplin dan bertanggung jawab, maka diperlukan minat belajar yang tinggi. Menurut Kabel Putri minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik memiliki rasa senang selama mengikuti pembelajaran dikelas, peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi, peserta didik merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas.¹¹ Minat dalam pembelajaran sangat penting terhadap peserta didik, karena jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang memuaskan. Sebagai lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran sehingga peserta didik yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global.¹²

Menurut Bahri terdapat indikator minat belajar yang dimiliki peserta didik yaitu: (a) Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, (b) Perhatian peserta didik dalam pembelajaran, (c) Kurang Ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan.¹³ Fenomena perilaku peserta didik yang minat belajarnya kurang saat sering ditemukan dilingkungan sekolah, tidak terkecuali SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung, dari

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan Cetakan ke Tiga*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, h. 3

¹⁰ Rendra Khaldun, *Kompetensi Professional Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah*, Jurnal Al-Tazkiah, Volume 5, No 1, Juni 2016, h. 30

¹¹ Kabel Putri, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi. *Pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 11 Nomor 1(2017). hal 68

¹² Martin, Luhur Wicaksono, Purwanti, *Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar*. Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak. Hal 1

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta., 2008), hal 132.

hasil observasi di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung terdapat peserta didik yang minat belajarnya kurang, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa peserta didik yang minat belajarnya rendah maka perilaku tersebut mengganggu dan berdampak pada aktivitas di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung terdapat 5 peserta didik yang minat belajarnya rendah, pada kasus dikelas VIII sering sekali kurangnya kesiapan peserta didik belajar dalam menerima pelajaran, kurangnya perhatian peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan minat belajarnya rendah. Pra-penelitian dilakukan melalui observasi, didapatkan tabel indikator meningkatkan minat belajar peserta didik, berpegang dalam indikator tersebut penulis mendapatkan hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Peserta Didik Meningkatkan Minat Belajarnya mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung

Peserta Didik	<i>Indikator Minat Belajar</i>		
	Kurangnya kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran	Kurangnya Perhatian peserta didik dalam pembelajaran	Kurangnya Ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan
AM	✓	-	-
KA	✓	-	-
MZ	-	-	✓
MR	-	✓	-
FS	✓	✓	✓

Sumber : Hasil wawancara dikelas VIII SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dari ke lima peserta didik kelas VIII di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung yang memiliki perilaku kurangnya minat belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris maka diperoleh sebagai data berikut:

“ AM, bentuk minat belajar kurangnya kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, dengan alasan AM tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Inggris, Oleh karena itu AM tidak semangat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris. Kemudian peserta didik yang berinisial KA bentuk minatnya kurangnya kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, dengan alasan KA tidak paham dengan mata pelajaran bahasa Inggris dikarenakan susah dipahami. Kemudian peserta didik yang berinisial MZ bentuk minatnya kurangnya ketekunan dalam mengerjakan soal-soal latihan, dengan alasan MZ tidak mengerti dan malas untuk menterjemahkan dalam bahasa Indonesia dari soal-soal tersebut, maka dari itu MZ malas untuk mengerjakannya. Kemudian peserta didik yang berinisial MR bentuk minatnya kurangnya perhatian dalam pembelajaran, dengan alasan tidak suka dengan mata pelajaran tersebut. Kemudian peserta didik yang berinisial FS bentuk minatnya kurangnya kesiapan, perhatian, ketekunan dalam mengerjakan soal-soal bahasa Inggris. dengan alasan FS malas untuk belajar dalam pelajaran bahasa Inggris dikarenakan susah untuk menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, lalu dalam mengerjakan soal bahasa Inggris FS tidak memahaminya dikarenakan FS setiap mata pelajaran bahasa Inggris berlangsung FS tidak memperhatikannya. Lalu kesiapan FS kurang dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan indikator meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung dalam kurangnya kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, penyebab utamanya yaitu peserta didik kurang senang dan tidak paham dengan mata pelajaran bahasa Inggris, lalu perhatian peserta didik dalam pembelajaran berlangsung penyebab utamanya peserta didik tidak memperhatikan guru saat jam belajar telah dimulai, lalu peserta didik asik dengan teman sebangkunya, lalu

kurang ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal soal latihan yaitu penyebab utamanya peserta didik saat guru memeberikan soal soal latihan peserta didik tidak mengerjakan soal dengan tekun atau tidak selesai mengerjakannya.

Meningkatkan minat belajar yang terjadi peserta didik bukan berarti tanpa sebab, berbagai alasan yang diungkapkan oleh peserta didik yang sering di alaminya termasuk kurangnya kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran, kurangnya perhatian dalam belajar, kurangnya ketekunan dalam mengerjakan soal soal latihan, oleh karena itu peserta didik permasalahan minat belajar yang kurang berkaitan dengan indikator minat belajar yang rendah, namun dengan alasan apapun peserta didik kurangnya minat belajar tidak dibiarkan begitu saja, sehingga nantinya akan menjadi hal yang biasa dilakukan dan akan menjadi perilaku yang tidak baik dalam lembaga pendidikan. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru bimbingan konseling untuk ke lima peserta didik yang berinisial AM, KA , MZ , MR dan FS. Peserta didik FS yang difokuskan memiliki indikator dan perilaku kurangnya minat belajar pada mata pelajaran bahasa inggris terutama dengan peserta didik FS yang dikategorikan minat belajarnya paling kurang dari ke 4 peserta didik yang minat belajarnya kurang dalam mata pelajaran bahasa inggris dengan alasan FS kurangnya kesiapan dalam menerima pelajaran, kurangnya perhatian dalam pembelajaran dan kurangnya ketekunan dalam mengerjakan soal soal latihan dalam mata pelajaran bahasa inggris. yang dikhawatirkan FS membawa dampak negatif dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan penelitian bahwa minat belajar peserta didik SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung, masih terbukti rendah. Dengan adanya peserta didik yang kurangnya kesiapan dalam menerima pelajaran, kurangnya perhatian Peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan. Hal tersebut karena program BK belum dapat dilaksanakan secara efektif, pihak sekolah tidak memberikan waktu khusus untuk bimbingan konseling, guru tidak berfungsi optimal sebagai

motivator dan pembimbing bagi peserta didiknya, guru tidak menciptakan organisasi bahan pelajaran dan desain kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan dan konseling Ofie Meipika Rezany S.Pd beliau mengatakan:

“Perilaku kurangnya minat belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris masih sering terjadi di kelas VIII, namun perilaku ini dilakukan dengan peserta didik yang sama, disekolah ini memiliki peraturan saat peserta didik sudah mengingatkan berulang kali dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan tetapi peserta didik tidak ada perubahan oleh karena itu guru mata pelajaran telah menyerahkan permasalahan ini dengan guru bimbingan dan konseling agar peserta didik bisa merubah minatnya yang terbilang masih rendah. Selanjutnya mengenai penyebab kurangnya minat belajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris dikarenakan disengaja atau tidak disengaja sehingga banyak alasan untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Nama hal ini bisa diminimalisir agar peserta didik mengikuti pelajaran bahasa Inggris dengan baik maka guru mata pelajaran tersebut mengambil tindakan agar peserta didiknya bisa menerima mata pelajaran tersebut dengan baik”.

Menurut Surdin tentang pendekatan realitas yang mengatasi minat belajar pada peserta didik bermula dari kemauan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepadanya¹⁴. Menurut Irfan Indra meningkatkan minat belajar yang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar peserta didik yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan

¹⁴ Surdin, A. M.. *Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Mawasangka*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra.”(2015)

berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik kurang baik, maka peserta didik akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak dan prestasi peserta didik yang menjadi kurang optimal.¹⁵

Guru bimbingan dan konseling di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung, memiliki langkah penanganan terhadap masalah tentang kurangnya minat belajar peserta didik yaitu dengan layanan konseling individu. Layanan konseling individu menurut Priyanto adalah proses bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dengan proses wawancara atau tatap muka yang diberikan oleh peserta didik yang sedang mengalami suatu masalah

Berdasarkan permasalahan kurangnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung, maka diperlukan adanya langkah untuk mengentaskan masalah tersebut. Dalam bimbingan dan konseling mempunyai banyak pendekatan yang dapat digunakan salah satunya melalui konseling individu dengan pendekatan realita. Menurut Glesser William merupakan model terapi dalam konseling yang sistemnya difokuskan pada tingkah laku sekarang. Analisis untuk melihat bagaimana minat belajar siswa pada saat pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung secara klasikal dan berdasarkan *gender*. Diharapkan dengan menganalisis minat belajar peserta didik dapat diketahui sejauh mana tingkat minat belajar yang dimiliki peserta didik baik secara klasikal maupun berdasarkan *gender* khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris sehingga dapat menjadi evaluasi dan diperoleh solusi untuk lebih meningkatkan lagi minat belajar peserta didik.

Dengan melihat fenomena di atas, penelitian tertarik untuk meneliti Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realitas dalam meningkatkan Minat Belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Inggris SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung.

¹⁵ Indra Irfan, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh" (2017), hal 33.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII

Smp al azhar 1 bandar lampung Ada pun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Gambaran layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp al azhar 1 bandar lampung
2. Pelaksanaan layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp al azhar 1 bandar lampung
3. Evaluasi pelaksanaan layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp al azhar 1 bandar lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp al azhar 1 bandar lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp al azhar 1 bandar lampung?
3. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp al azhar 1 bandar lampung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mencapai tujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp al azhar 1 bandar lampung
2. Untuk mengetahui layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp al azhar 1 bandar lampung
3. Untuk mengetahui Evaluasi pelaksanaan layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp al azhar 1 bandar lampung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yaitu :

1. Secara Teoristik
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pemahaman bagi pembaca khususnya Guru Bimbingan dan Konseling mengenai layanan Konseling individu dengan pendekatan konseling realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan wawasan serta pengalaman dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk konseling Individu dengan pendekatan konseling realitas.
 - b. Bagi peserta didik
Penelitian ini daiharap kan dapat memeberikan wawasan serta pengalaman dalam mendapatkan layanan konseling Individu dengan pendekatan Realitas dalam meningkatkan minat belajar.

c. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara optimal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Krisna Bayu Pratama, yang berjudul “Layanan Konseling Individu dengan pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar di SMA Negeri 1 Kampar Timur” Tahun Ajaran 2022, Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Bentuk layanan konseling individu dengan pendekatan realita untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampar Timur, 2). Faktor yang mempengaruhi layanan konseling individu dengan pendekatan realita untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Kampar Timur. Peneliti ini menggunakan model deskriptif kualitatif. Informan peneliti ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa SMA Negeri 1 Kampar Timur. Objek penelitiannya adalah Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Rendah Nya Minat Belajar Siswa. Dan penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model naratif hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Layanan Konseling Individu dengan pendekatan realita untuk mengatasi rendah nya belajar siswa adalah semua siswa menerima layanan konseling individual secara keseluruhan dengan dibimbing 4 guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling bekerja sama dengan guru bidang studi dan walikelas dalam mengidentifikasi siswa dengan minat belajar yang rendah, guru bimbingan konseling menerapkan pendekatan realita untuk siswa yang minat belajar rendah dengan teknik menekan kan tanggung jawab dan guru bimbingan konseling melakukan konseling individu dengan mengutamakan kenyamanan siswa. 2). Faktor yang mempengaruhi layanan konseling individu dengan pendekatan realita untuk mengatasi rendahnya minat belajar

siswa terbagi mejadi 2 faktor yaitu faktor prndukung diantaranya faktor kesadaran siswa menemui guru bimbingan konseling saat merasa memerlukan bantuan dan siswa merasa puas lalu ada peningkatan dalam minat belajar, sedangkan faktor penghambat diantaranya nenerapa guru bimbingan konseling kurang menyadari konseling individual siswa kurang menyadari dan minat belajarnya yang rendah. Kurangnya rasa kemauan sebagian siswa dalam konseling individu.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Megawangi, Aisyah Faradillah, yang berjudul “ layanan konseling individu menggunakan pendekatan realita untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang rendah seorang siswa di SMP Islam Tikung Lamongan” tahun ajaran 2019. Fokus penelitian adalah : 1. Bagaimana proses layanan konseling individu menggunakan pendekatan reaita untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang rendah di SMP Islam Titkung Lamongan?. 2. Bagaimana hasil ahir pelaksanaan layanan konseling individu menggunakan pendekatan realita untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang rendah seorang siswa di SMP Islam Tikung Lamongan?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan metode peneliti kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bab penyajian data. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif komperatif untyk mengetahui proses serta keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individu menggunakan pendekatan realita untuk menumbuhkan minat belajar siswa yang rendah seorang siswa di SMP Islam Tikung Lamongan yaitu membandingkan teori dengan data lapangan.

Proses pelaksanaan pendekatan realita untuk menumbuhkan minat belajar siswa dilakukan melalui langkah indetifikasi masalah, diagnosis, prognosis, fllow up dan evaluasi. Hasil ahir dari proses layanan konseling individu menggunakan pendekatan realita untuk menumbuhkan minat belajar siswa

yang rendah seorang siswa di SMP Islam Tikung Lamongan, dalam peneliti ini bisa dikatakan cukup berhasil dengan hasil prosesntase 66,66% , hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku konseling secara bertahap seperti kemauan belajar meningkat.

3. Wulan Mentari Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Starata S1 2018, dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Individu Dengan Menggunakan Terapi Realita Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan” Dalam penelitian Wulan Mentari dijelaskan bahwa sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan terapi realita setuju dan sangat setuju karena dapat membantu siswa dalam mengendalikan emosi. Perbedaan penelitian yaitu terdapat pada fokus penelitian, yang mana penelitian Wulan Mentari membahas mengenai layanan konseling individu dengan menggunakan terapi realita cukup mempengaruhi kestabilan emosi siswa.
4. Novia Firda Mailil Haq Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Dakwah S1 2021, dengan judul “Penerapan Konseling Realitas Terhadap Pelanggaran Disiplin Sekolah (Studi Kasus Terhadap Tiga Siswa SMK Ma’arif NU 02 Bantarkawung”. Dalam penelitian Novia Firda Mailil Haq dijelaskan penerapan layanan konseling realitas untuk mengetahui pelanggaran disiplin sekolah. Perbedaan penelitian yaitu terdapat pada fokus penelitian, yang mana penelitian Novia Firda Mailil Haq membahas mengenai bagaimana penerapan layanan konseling realitas untuk membantu mengatasi pelanggaran disiplin sekolah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurhana Friantini, dan Rahmat Winata tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo tahun ajaran 2018/2019 di Kabupaten Landak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 76

siswa yang ditentukan dengan metode sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan adalah 58%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X IIS mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika. Bila berdasarkan gender, siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo berjenis kelamin laki-laki memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 55% dan siswa berjenis kelamin perempuan memperoleh persentase rata-rata jawaban secara keseluruhan sebesar 62%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki dan perempuan mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika. Bila dibandingkan antara persentase rata-rata minat belajar siswa perempuan lebih besar daripada siswa laki-laki ($62\% > 55\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa perempuan lebih baik daripada minat belajar siswa laki-laki pada pembelajaran matematika di kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami

fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dengan latar belakang (*setting*) yang alamiah

(*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variable yang dilibatkan.

2. Sumber data Penelitian

a. Data Primer

Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya. Adapun sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pihak guru bimbingan dan konseling. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru bimbingan konseling dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai meningkatkan Minat Belajar peserta didik di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian, misalnya, lewat orang lain ataupun dokumen, yaitu sumber data yang diperoleh melalui dengan cara membaca buku-buku, artikel, jurnal, serta bahan lainnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini untuk memperkuat penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari pihak guru bimbingan dan konseling. data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah data siswa yang meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII.

c. Tempat Penelitian Dan Partisipan

Tempat penelitian ini yang akan dilakukan perihal layanan konseling individu pendekatan realitas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII Smp Al Azhar 1 Bandar Lampung Selanjutnya partisipan yang akan dijadikan objek pada penelitian ini adalah peserta didik di SMP 1 Al Azhar Bandar Lampung peserta didik kelas VIII.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa dokumen, baik mengenai perilaku pedagogik maupun sarana dan prasarana. Dalam setiap observasi, data yang diperoleh peneliti akan dikaitkan dengan dua hal yang penting, yakni informasi (misalnya bagaimana cara meneliti, sesuai atau tidak alat yang digunakan dan apa yang terjadi dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya). Hal ini karena segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu, sehingga apabila informasi lepas dari konteksnya maka informasi tersebut akan kehilangan maknanya

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (interview) dan pihak lain sebagai sumber data (interview) dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar. Teknik wawancara ini ditunjukkan kepada guru bimbingan konseling yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas VIII SMP 1 Al Azhar Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku langgar. teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data pendidik dan peserta didik, yang minat belajarnya kurang dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

4. Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan kredibilitas data, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono berpendapat bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

1. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi
2. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian
3. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan.
4. Triangulasi metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi dan focus group).
5. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori yang jamak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dengan penggabungan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk pengumpulan data berupa sumber data dengan mewawancarai guru BK yaitu Ibu Ofie Meipika Rezany S.Pd serta melakukan pengamatan observasi langsung ke sekolah dan pengumpulan data dokumentasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah pedoman mencari data atau informasi yang terkait dengan permasalahan atau yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, kerangka teoritis merupakan rancangan teori yang menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperjelas dan memperkuat uraian. Berikut ini akan dipaparkan teori-teori yang mendukung variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Bimbingan Konseling Individu

a. Pengertian Bimbingan Konseling Individu

Konseling individu menurut Sofian S. Willis dalam jurnal Muhammad Husni adalah pertemuan antara konselor dengan seorang klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberi bantuan untuk mengembangkan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁶

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Tohirin yang menyatakan bahwa pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata) yang dilaksanakan antara konselor dengan klien.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor untuk klien yang dilakukan melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara

¹⁶ Muhammad Husni, *Layanan Konseling Individual Remaja*, Jurnal Pendidikan Al-Ibrah Vol. 2 No. 2 Desember 2017

¹⁷ Tohirin. 2007. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Konseling Individual*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.

agar klien dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dan mampu mengembangkan potensinya.

b. Tujuan layanan konseling individual

Konseling individu memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan konseling adalah supaya klien dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih maju, melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan kebahagiaan hidup. Secara khusus tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapu oleh masing-masing klien.¹⁸

Layanan konseling individu diperuntukan untuk klien yang mengalami masalah. Menurut Achmad Juntika Nurichsan konseling individu bertujuan untuk membantu individu menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi kini dan mendatang, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri.¹⁹

Sejalan dengan pendapat diatas Prayitno juga mengemukakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkunganya.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling individu adalah agar individu memiliki pemahaman tentang individu dan lingkungan,

¹⁸ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*. Jakarta : Prenadamedia Grup, 2012, h. 30

¹⁹ Achmad Juntika Nurichsan. 2005. *BK dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT. Refika Aditama.h. 12

²⁰ Prayitno 2015. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*.Pekanbaru : Rineka Cipta. H.12.

mampu merumuskan tujuan, perencanaan atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, serta dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.

c. Fungsi layanan konseling individual

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien atau pengguna. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan individu yang mendapat pelayanan, pemahaman itu meliputi pemahaman tentang diri sendiri, lingkungan dan berbagai informasi yang diperlukan.
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya individu yang mendapat pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.
- 3) Fungsi Pelayanan, menghasilkan kondisi bagi terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam kehidupan dan perkembangannya yang dialami oleh individu yang mendapat pelayanan.
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi kondisi positif individu yang mendapat pelayanan dalam rangka perkembangan diri/kelompok secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan pendukung konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut di atas agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi

d. Teknik Layanan Konseling Individu

Teknik ini merupakan teknik umum yang biasa digunakan dalam tahapan-tahapan konseling dan merupakan teknik dasar konseling yang harus dikuasai oleh konselor. Di bawah ini akan disampaikan beberapa teknik konseling individu yaitu:

1) Perilaku *attending*

Yaitu perilaku menghampiri klien mencakup komponen kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik akan membuahkan beberapa hal yang pasif seperti meningkatkan harga diri klien, menciptakan suasana aman dan memperoleh ekspresi perasaan klien dengan bebas

2) Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien, merasa dan berfikir bersama klien dan bukan untuk tentang klien. Empati dilakukan bersama *attending*, dengan kata lain, tanpa adanya *attending* tidak ada empati.

3) Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya

4) Eksplorasi

Eksplorasi adalah teknik menggali perasaan, pikiran dan pengalaman klien yang menyimpan rahasia batin, menutup diri dan tidak mampu mengemukakan pendapatnya. Melalui perilaku eksplorasi, akan

memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam.

5) Menangkap pesan utama (*paraphrasing*)

Dalam proses konseling sering kali klien mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman dengan tidak terarah sehingga sulit dipahami, maka untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan, pikiran dan pengalamannya, konselor perlu menangkap pesan utama dari apa yang disampaikan oleh klien dan menyampaikannya kepada klien dengan bahasa konselor sendiri.

6) Bertanya untuk membuka pertanyaan (*open question*)

Pertanyaan terbuka adalah teknik untuk memancing peserta didik agar mau berbicara mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pengalamannya. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya tidak menggunakan kata mengapa atau sebabnya, karena akan menyulitkan klien jika tidak tahu alasan atau sebabnya

7) Bertanya tertutup (*closed question*)

Pada keterampilan bertanya tertutup pertanyaan yang diajukan konselor kepada klien mengandung jawaban yang singkat dari klien seperti ya atau tidak, setuju atau tidak setuju dan lain sebagainya. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk memperoleh informasi jawaban yang spesifik benar atau salah.

Setelah kita melaksanakan beberapa teknik konseling di atas, selanjutnya kita perlu melakukan pendekatan realitas.

2. Pendekatan Realitas

Pendekatan realitas didasarkan pada hubungan pribadi dan keterlibatan antara konselor dengan klien. Oleh karena itu konselor harus menunjukkan kualitas pribadinya, yang meliputi kehangatan, pemahaman atau empati, kongruen, pemahaman, terbuka, penghargaan terhadap klien. Meyakini bahwa selalu ada harapan, untuk memberikan minat belajar yang tinggi.

Dalam pendekatan ini ada langkah dan tujuan untuk melakukan layanan konseling individu dengan pendekatan realita, yaitu dengan cara pendekatan terapi realitas.

a. Pendekatan Terapi Realita

Menurut Nento mengatakan terapi realitas merupakan suatu sistem yang di fokuskan pada tingkah laku sekarang.²¹ Sedangkan menurut Sudrajad terapi dengan menanamkan nilai-nilai adanya keinginan individu untuk mengubah dirinya, Terapi ditekankan pada disiplin dan tanggung jawab atas kesadaran diri. Berdasarkan pendapat yang disimpulkan bahwa terapi realitas bertujuan meningkatkan kesadaran akan tingkah laku dan tanggung jawab konseli guna mencapai tujuan yang akan dicapai oleh konseli itu sendiri.

b. Teknik-teknik Konseling dalam Terapi Realitas

Menurut Gunarsa dalam membantu klien untuk menciptakan identitas keberhasilan terapis bisa menggunakan beberapa teknik:²²

- 1) Terlibat dalam permainan-permainan peran dengan klien
- 2) Menggunakan humor
- 3) Mengonfrontasikan klien dan menolak dalih apapun
- 4) Membantu klien dalam merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan
- 5) Bertindak sebagai model dan guru
- 6) Memasang batas-batas dan menyusun situasi terapi
- 7) Melibatkan diri dengan klien dalam upaya mencari kehidupan yang lebih efektif

Berdasarkan uraian mengenai teknik pendekatan terapi realitas di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan terapi realitas lebih membimbing, mendidik, dan berorientasi pada kongnitif behavioral. Metode kontrak selalu digunakan dan jika kontrak terpenuhi maka proses konseling dapat diakhiri.

²¹ Asnarita Nento, "Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science (JTSEES)," *Journal of Tompotika: Social* 02, no. 04 (2021): 20.

²² Ibid.

c. Langkah- langkah konseling Terapi Realitas.

Menurut Glasser yang dikutip Gunarsa untuk mencapai tujuan konseling terapi realitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²³

Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Terapi Realitas untuk Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi sebagai pelengkap. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu sebagai berikut Hasil observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui aktivitas peneliti dalam melaksanakan rencana layanan dan partisipasi siswa selama proses penerapan terapi realita dalam layanan konseling individu. Data hasil wawancara perilaku dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan minat belajar peserta didik.

d. Tujuan Pendekatan Terapi Realitas

Menurut Gunarsa yang dikutip oleh Sudrajat²⁴ tujuan terapi realitas adalah memberikan kemungkinan dan kesempatan pada klien untuk bisa mengembangkan kekuatan-kekuatan psikis yang dimilikinya untuk menilai perilakunya sekarang dan apabila perilakunya tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, maka perlu memperoleh perilaku baru yang lebih aktif.

Maka langkah-langkah konseling pendekatan realitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah keterlibatan, perilaku sekarang, menilai diri sendiri, merencanakan tindakan bertanggung jawab, perjanjian, tidak menerima alasan, dan tidak ada hukuman.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

3. Meningkatkan Minat Belajar

Faktor-faktor meningkatkan Minat Belajar

1) Lingkungan Pergaulan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ofie Meipika Rezany S.Pd yang mengatakan bahwa: “Pergaulan yang negative sangat berpengaruh bagi anak, dan tidak meningkatkan belajar anak yang berpengaruh bagi minat anak, Lingkungan juga merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar belajar siswa, seperti halnya lingkungan pergaulan”

2) Lingkungan Keluarga

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ofie Meipika Rezany S.Pd yang menjelaskan bahwa: “hal lain yang dapat menjadi penghambat disamping itu kondisi sekolah atau suasana sekolah itu sangat berpengaruh, keluarga: jika keluarga tidak memberi suasana yang mendukung bagi keberhasilan anak dalam belajar, otomatis minat anak itu tidak meningkat, jadi keluarga yang bermasalah juga akan mempengaruhi tingkat minat belajar peserta didik

4. Minat Belajar

a. Pengertian

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Djamarah Syaiful mengartikan minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan

dengan rasa senang dan mengenang beberapa aktivitas. Crow&Crow dalam Djali juga mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka ia tidak akan menguasai pelajaran yang diberikan.²⁵

Pengertian belajar menurut Dr. Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁶ Jadi, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang agar bisa meraih apa yang di cita-citakan dan diharapkan, entah hasilnya memuaskan atau tidak namun di dalam belajar ada suatu proses untuk lebih baik dari pada yang sebelumnya.

Dari kutipan beberapa sumber mengenai minat dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengertian minat belajar adalah suatu ketertarikan pada suatu hal yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dipelajari, dengan tujuan orang yang melakukannya suatu hari akan mendapatkannya dan bisa melakukan atas apa yang di pelajarnya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

²⁵ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal manajemen dan keuangan, vol. 5, no. 1, mei 2016

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011. h.12-13

b. Fungsi Minat Belajar

Menurut Sabri Alisuf fungsi minat dalam belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar.
- 2) Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar
- 3) Pendorong peserta didik untuk berbuat dalam pencapaian tujuan.
- 4) Penentu arah perbuatan peserta didik yang kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang memiliki motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada minat. Dengan minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat siswa akan menghambat proses belajarnya.

c. Faktor yang meningkatkan minat belajar

Seseorang akan berminat dalam belajar ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri peserta didik . menurut Purwanto faktor dari dalam peserta didik antara lain :

a) Kematangan

Kematangan dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada peserta didik dapat dikatakan berhasil jika tarah

pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.

b) Latihan dan ulangan

Oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Oleh karena latihan dan seringkali mengalami sesuatu maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.

c) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Menurut Hamalik faktor tersebut antara lain:

- a) Faktor guru
- b) Faktor metode
- c) Faktor materi pelajaran.

Berbagai faktor tersebut saling berhubungan erat dan dapat pula bersama-sama mempengaruhi minat belajar peserta didik.

d. Indikator Minat Belajar

Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minatnya. Perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakkan oleh individu itu sendiri. Menurut Alisuf Sabri seorang peserta didik yang belajar disekolah minatnya akan diketahui oleh guru melalui indikator minat diantaranya :

1) Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan dengan

minat. Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu ia akan merasa senang dalam melakukannya, antusias, dan tanpa beban maupun tanpa paksaan dalam dirinya.

2) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya. Orang yang berminat terhadap sesuatu dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap obyek yang diamatinya.

3) Perasaan tertarik

Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan cenderung tertarik pada hal yang menarik perhatiannya tersebut.

4) Giat belajar

Peserta didik dengan minat tinggi akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangat terbatas waktunya, sehingga ia perlu mencari pengetahuan lain diluar jam pelajaran.

5) Mengerjakan tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas-tugas dari guru.

6) Mengetahui tujuan belajar

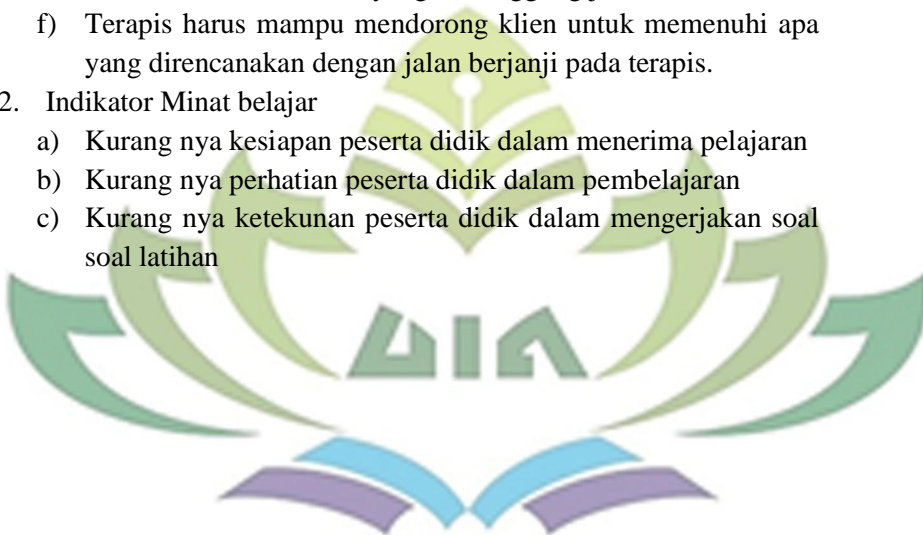
Peserta didik yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka peserta didik akan menjadi lebih giat dalam mengikuti pelajaran disekolah.

B. Kerangka Pikir

Terapi realitas yang dilakukan untuk memberikan batasan kepada konsep teoritis. Hal ini yang diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penafsiran tulisan ini. Adapun kajian ini berkenaan dengan layanan konseling individu dengan pendekatan realita terhadap rendahnya minat belajar peserta didik SMP 1 Al Azhar Bandar Lampung. Yang dimaksud implementasi dalam kajian ini adalah pelaksanaan atau penerapan terapi realita dalam

meningkatkan minat belajar peserta didik SMP 1 Al Azhar Bandar Lampung, maka indikator yang dapat digunakan adalah:

1. Indikator implementasi terapi realitas
 - a) Terapi harus bersifat hangat, ramah, dan mampu ikut terlibat dengan pasien yang akan dibantunya.
 - b) Terapi harus bersifat hangat, ramah, dan mampu ikut terlibat dengan pasien yang akan dibantunya.
 - c) Perilaku sekarang bukan masa lalu.
 - d) Setelah menyediakan diri untuk terlibat maka terapis mampu membuat klien merasa terbantu untuk menyadari perilakunya sendiri sekarang
 - e) Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab
 - f) Terapis harus mampu mendorong klien untuk memenuhi apa yang direncanakan dengan jalan berjanji pada terapis.
2. Indikator Minat belajar
 - a) Kurang nya kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran
 - b) Kurang nya perhatian peserta didik dalam pembelajaran
 - c) Kurang nya ketekunan peserta didik dalam mengerjakan soal soal latihan



DAFTAR RUJUKAN

- Novi yulia Budiarti, “Konseling individu,” *Sustainability (Switzerland)* 4, no. 1 (2020): 1–9.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta., 2008.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta., 2011.
- Dra. Gantina Komalasari. M.Psi.,”teori dan teknik konseling” pt indeks, jakarta, 2011, 235
- Engel. “Pengertian Minat Belajar.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 8–41.
- Hartono, dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenandamedia, 2012.
- Husni, Muhammad. “Layanan Konseling Individual Remaja,” *Jurnal Pendidikan Al-Ibrah* 2 no 2 (Desember 2017).
- Irfan, Indra. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh,” 2017.
- Juntika Nurihsan, Achmad. *Achmad Juntika Nurichsan. 2005. BK dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- . *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan Cetakan ke Tiga*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Khaldun, Rendra. “Kompetensi Professional Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah.” *Jurnal Al-Tazkiah* 5 no 1 (Juni 2016).
- Martin, Luhur Wicaksono, dan Purwanti. “Martin,Luhur Wicaksono,Purwanti, Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar.Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak. Hal 1.” *Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak*, t.t.

Nento, Asnarita. "Journal of Tompotika: Social, Economics, and Education Science (JTSEES)." *Journal of Tompotika: Social* 02, no. 04 (2021): 20.

———. "Social, Economics, and Education Science (JTSEES)." *Journal of Tompotika* 04 (2021).

Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Rineka Cipta., 2015.

Putri, Kabelia, Sutrisno Djaja, dan Bambang Suyadi. "Pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional. Jurnal Pendidikan Ekonomi" 11 no 1 (2017).

Surdin, A, M. Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Mawasangka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (2015).

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta., 2013.

"Social, Economics, and Education Science (JTSEES)." *Journal of Tompotika* vol 02, no. 04 (Oktober 2021).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Syardiansah. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar. Jurnal manajemen dan keuangan." *Jurnal manajemen dan keuangan* 5 no 1 (2016).